PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ ***Pages***	
Surat Pernyataan Direksi		*Director's Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas - Neto Konsolidasian	5	*Consolidated Statement of Changes in Equity - Net*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-82	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

GED COURIER & LOGISTICS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT TRIMUDA NUANSA CITRA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT TRIMUDA NUANSA CITRA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : Arifin Seman
   Alamat kantor/*Office address* : Wisma Intra Asia, Ground Floor
   Jl. Prof. DR. Soepomo SH No.58, RT.1/RW.15, Menteng Dalam, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12870
   Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/ *Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Jalan Renuyung No. G90/31 RT 007 RW 007
   Kel. Cibubur, Kec. Ciracas, Jakarta Timur
   Nomor telepon/*Phone number* : 3175090410510003
   Jabatan/*Title* : 021- 8370 3700
   : Direktur Utama/President *Director*

2. Nama/*Name* : Marius Obbert Mulia
   Alamat kantor/*Office address* : Wisma Intra Asia, Ground Floor
   Jl. Prof. DR. Soepomo SH No.58, RT.1/RW.15, Menteng Dalam, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12870
   Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/ *Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Jalan Sumatera No.23 RT 002 RW 004 Kel.Gondangdia Kec.Menteng, Jakarta Pusat
   Nomor telepon/*Phone number* : 3171061404930001
   Jabatan/*Title* : 021- 8370 3700
   : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak;

   We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Trimuda Nuansa Cita Tbk and Subsidiary;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

   The consolidated financial statements of PT Trimuda Nuansa Cita Tbk and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

   a. All information contained in the consolidate financial statements of PT Trimuda Nuansa Cita Tbk and Subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;
   b. The consolidated financial statements of PT Trimuda Nuansa Cita Tbk and Subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, and nor do they omit information or material facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak.

   We are responsible for the internal control system of PT Trimuda Nuansa Cita Tbk and Subsidiary.

Jakarta, 30 Maret 2023/*March 30, 2023*
PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak

Arifin Seman | **Marius Obbert Mulia**

METERAI TEMPEL
D2AKX291679885

Direktur Utama/President Director | Direktur / *Director*

PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
Wisma Intra Asia, Ground Floor
Jl. Prof. Dr. Soepomo SH no. 58, Jakarta 12870, Indonesia
Ph. +62 (21) 837 03700/03800 - Fax +62 (21) 837 00023
Email: cs-jkt@ged.co.id - Website: www.ged.co.id

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 9th floor Unit A,B,C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9208
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00311/2.1051/AU.1/06/0929-1/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan entitas anaknya ("Grup") terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas - neto, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00311/2.1051/AU.1/06/0929-1/1/III/2023

Shareholders, Board of Commissioners, and Directors
PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Trimuda Nuansa Citra Tbk and its subsidiary (the "Group") which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2022, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity - net, and cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2022, and their consolidated financial performance, and their consolidated cash flows for the year then ended in accordance with financial accounting standards in Indonesia.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia and we have fulfilled our other ethical responsibitities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait. Kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Penilaian keberadaan, valuasi dan masa manfaat aset tetap

Sesuai yang diungkapkan dalam Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2022, Grup memiliki aset tetap sebesar Rp27.713.735.641 atau setara dengan 62% dari total aset konsolidasian. Aset tetap yang dimiliki langsung oleh Grup terdiri atas tanah, peralatan kantor, dan kendaraan. Kami memfokuskan perhatian pada area ini karena nilai tercatat atas aset tetap tersebut adalah material terhadap laporan keuangan konsolidasian pada akhir periode pelaporan dan operasi utama Grup berasal dari penggunaan aset tetap tersebut. Selain itu, penilaian ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset, penentuan jumlah terpulihkan aset jika terjadi penurunan nilai, dan penentuan masa manfaat aset tetap membutuhkan estimasi dan pertimbangan signifikan oleh manajemen.

Kami telah melakukan prosedur audit berikut ini untuk merespons hal audit utama di atas:

- Memeriksa keberadaan aset tetap Grup;
- Memahami jenis biaya dan mengevaluasi kesesuaiannya dengan kriteria pengakuan biaya selanjutnya berdasarkan PSAK 16;
- Memeriksa dokumen pendukung atas biaya yang dikapitalisasi pada periode kini;
- Mengevaluasi estimasi manajemen dalam menetapkan masa manfaat aset tetap;
- Menilai ketepatan tanggal aset mulai disusutkan; dan
- Menguji penurunan nilai terhadap aset-aset yang masih memiliki nilai buku bersih.

Page 2

Key audit matters

Key audit matters are those matter that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole and in forming our opinion thereon. We do not provide a separate opinion on this matters.

The key audit matter identified in our audit is described as follows:

Assessment of the existence, valuation and useful life of fixed assets

As disclosed in Note 9 to the consolidated financial statements herein, as at December 31, 2022, the Group has fixed assets amounting to Rp27,713,735,641 or equivalent to 62% of the consolidated total assets. Fixed assets directly owned by the Group are land, office equipments, and vehicles. We focused on this area because the carrying amount of these fixed assets is material to the consolidated financial statements at the end of the reporting period and the Group's main operations are derived from the use of these fixed assets. Furthermore, assessment of indication whether an asset is impaired, the determination of the asset's recoverable amount if an asset is impaired, and the determination of the assets' useful lives involve estimates and significant judgement by the management.

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- *Examined the existence of the Group's fixed assets;*
- *Understood the types of costs and evaluated their suitability with the subsequent cost recognition criteria based on PSAK 16;*
- *Examined the supporting documents of capitalized costs during the current period;*
- *Evaluated the management's estimates in determining useful life of fixed assets;*
- *Assessed the accuracy of commencement date of asset depreciation; and*
- *Tested the impairment for the assets that have net book value.*

The original report included herein is in Indonesian language.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri atas informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia, dan dalam melaksanakannya mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian, ketidakkonsistensian material dengan pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2022 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above, when it becomes available, and in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements, or materially inconsistent with our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesia and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan konsolidasian Grup.

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements (continued)

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's consolidated financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan standar audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from mateial misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with standards on auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with standards on auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropiate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa mengenai kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi atas pengomunikasian hal tersebut diperkirakan akan lebih mendatangkan kerugian dibandingkan manfaat bagi kepentingan publik.

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships, and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the consequences of communicating such matter are expected to do more harm than benefits to the public interest.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, CA, CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik / *Public Accountant Registration Number. AP.0929*
30 Maret 2023/*March 30, 2023*

00311

PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	1.874.807.971	2f,2g,4,29	5.460.402.146	*Cash and banks*
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp1.983.010.386 pada tahun 2022 dan Rp927.479.091 pada tahun 2021	20.746.416.023	2f,5,24,29	14.846.252.732	*Trade receivables - net of allowance for impairment loss on receivables of Rp1,983,010,386 in 2022 and Rp927,479,091in 2021*
Piutang lain-lain		2f,6,29		*Other receivables*
Pihak ketiga	661.497.276		-	*Third parties*
Pihak berelasi	15.441.762	2h,8b	-	*Related parties*
Persediaan	109.039.695		95.568.253	*Inventories*
Uang muka	971.702.933	2i,7	1.391.801.816	*Advances*
Jumlah Aset Lancar	**24.378.905.660**		**21.794.024.947**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp12.268.810.488 pada tahun 2022 dan Rp11.013.663.940 pada tahun 2021	27.713.735.641	2j,2l,8c,9, 16,22,24	29.063.819.522	*Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp12,268,810,488 in 2022 and Rp11,013,663,940 in 2021*
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp1.193.046.259 pada tahun 2022 dan Rp635.142.745 pada tahun 2021	627.045.917	2k,2l,10,24	245.946.522	*Intangible asset - net of accumulated amortization of Rp1,193,046,259 in 2022 and Rp635,142,745 in 2021*
Aset lain-lain	420.892.160	11	420.892.160	*Other assets*
Aset pajak tangguhan	811.605.923	2p,14d	917.797.911	*Deferred tax assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**29.573.279.641**		**30.648.456.115**	***Total Non-current Assets***
JUMLAH ASET	**53.952.185.301**		**52.442.481.062**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS - NETO				***LIABILITIES AND EQUITY - NET***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha		2f,12,29		*Trade payables*
Pihak ketiga	5.040.148.347		4.083.475.815	*Third parties*
Pihak berelasi	-	2h,8c	309.083.366	*Related party*
Utang lain-lain	667.903.059	2f,13,29	121.345.000	*Other payables*
Utang pajak	546.300.783	2p,14a	320.108.998	*Taxes payable*
Beban akrual	1.924.386.392	2f,15,29	1.227.012.143	*Accrued expenses*
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2f,9,29		*Current maturities of long-term payables*
Utang sewa	98.950.627	2m,15,24	627.171.962	*Lease payables*
Utang pembiayaan	694.617.707	9,16	441.465.370	*Financing payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**8.972.306.915**		**7.129.662.654**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2f,9,29		*Long-term payables - net of current maturities*
Utang sewa	-	2m,15,24	49.571.625	*Lease payables*
Utang pembiayaan	-	9,16	756.625.975	*Financing payables*
Utang pihak berelasi	-	2f,2h,8d	156.013.596	*Due to related party*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.691.591.963	2n,17,24	3.208.155.441	*Employee benefits liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**1.691.591.963**		**4.170.366.637**	***Total Non-current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	**10.663.898.878**		**11.300.029.291**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS - NETO				***EQUITY - NET***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				*Share capital - par value of Rp100 per share*
Modal dasar - 880.000.000 saham				*Authorized capital - 880,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 421.640.000 saham	42.164.000.000	18	42.164.000.000	*Issued and fully paid capital - 421,640,000 shares*
Tambahan modal disetor	6.940.515.304	19	6.940.515.304	*Additional paid-in capital*
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(1.163.758)		(1.163.758)	*Difference in value from transaction with non-controling interest*
Defisit	(5.812.529.878)		(7.957.957.183)	*Deficits*
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	**43.290.821.668**		**41.145.394.363**	***Equity Attributable To Owners Of The Company***
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	**(2.535.245)**	**2e,20**	**(2.942.592)**	***NON-CONTROLLING INTERESTS***
JUMLAH EKUITAS - NETO	**43.288.286.423**		**41.142.451.771**	***TOTAL EQUITY - NET***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - NETO	**53.952.185.301**		**52.442.481.062**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY - NET***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
PENDAPATAN	73.083.784.552	2o,21	76.363.244.394	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(54.182.085.153)	2o,9,22	(56.379.532.986)	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR	**18.901.699.399**		**19.983.711.408**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(2.516.152.066)	2o,23	(2.610.859.847)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(15.353.946.547)	2h,2o,5,8e,9 10,17,24	(15.434.003.768)	*General and administrative expenses*
LABA OPERASI	**1.031.600.786**		**1.938.847.793**	***OPERATING INCOME***
Laba penjualan aset tetap	188.067.091	9	144.743.750	*Gain on sale of property and equipment*
Lain-lain bersih	(16.990.898)		669.881.778	*Others - net*
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	**1.202.676.979**		**2.753.473.321**	***INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2p		***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	(758.027.380)	14b	(1.345.147.424)	*Current*
Tangguhan	291.430.960	14d	(240.713.374)	*Deferred*
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	**736.080.559**		**1.167.612.523**	***NET INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Item that will not be reclassified to profit or loss in the next period:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	1.807.377.042	2n,17	44.704.133	*Remeasurement of employee benefits*
Beban pajak penghasilan terkait	(397.622.949)	2p,14d	(9.834.910)	*Related income tax expense*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**2.145.834.652**		**1.202.481.746**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk	735.491.695		1.166.921.438	*Owners of the Company*
Kepentingan Non-pengendali	588.864		691.085	*Non-controlling Interests*
JUMLAH	**736.080.559**		**1.167.612.523**	***TOTAL***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	*2021*	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk	2.145.427.305		1.201.539.368	*Owners of the Company*
Kepentingan Non-pengendali	407.347		942.378	*Non-controlling Interests*
JUMLAH	**2.145.834.652**		**1.202.481.746**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM	**1,75**	2r,25	**2,77**	***EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - NETO KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY - NET
For The Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ *Difference in Value from Transaction with Non-controling Interest*	Defisit/ *Deficits*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Company*	Kepentingan Non-pengendali /*Non-controlling Interests*	Jumlah Ekuitas - Neto /*Total Net - Equity*	
Saldo 1 Januari 2021		**42.164.000.000**	**6.940.515.304**	**(1.163.758)**	**(9.159.496.551)**	**39.943.854.995**	**(3.884.970)**	**39.939.970.025**	***Balance, January 1, 2021***
Laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	1.201.539.368	1.201.539.368	942.378	1.202.481.746	*Comprehensive income for the current period*
Saldo 31 Desember 2021		**42.164.000.000**	**6.940.515.304**	**(1.163.758)**	**(7.957.957.183)**	**41.145.394.363**	**(2.942.592)**	**41.142.451.771**	***Balance December 31, 2021***
Laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	2.145.427.305	2.145.427.305	407.347	2.145.834.652	*Comprehensive income for the current period*
Saldo 31 Desember 2022		**42.164.000.000**	**6.940.515.304**	**(1.163.758)**	**(5.812.529.878)**	**43.290.821.668**	**(2.535.245)**	**43.288.286.423**	***Balance December 31, 2022***

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTINTAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASHFLOW
For The Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah,unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FOR OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	66.128.089.965		72.586.249.950	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada:				*Cash payments to:*
Pemasok	(38.300.786.751)		(40.552.123.887)	*Suppliers*
Karyawan	(23.521.559.280)		(23.268.680.816)	*Employees*
Pembayaran pajak penghasilan	(134.212.646)		(1.473.298.495)	*Payment of income tax*
Kegiatan operasional lainnya	(5.843.631.680)		(6.420.763.609)	*Other operational activities*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	**(1.672.100.392)**		**871.383.143**	***Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan aset tetap	442.224.825	9	284.050.000	*Sale of property and equipment*
Perolehan aset tetap	(335.449.100)	9	(611.810.911)	*Acquisition of property and equipment*
Perolehan aset tak berwujud	(939.002.910)	10	(366.585.560)	*Acquisition of intangible assets*
Uang muka pembelian aset tak berwujud	-	10	(377.551.022)	*Advance for purchase of intangible assets*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(832.227.185)**		**(1.071.897.493)**	***Net Cash Flows Used for Investing Activities***
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran utang sewa	(577.792.960)	15	(1.106.974.950)	*Payment of lease payables*
Pembayaran utang pembiayaan	(503.473.638)	16	(223.858.489)	*Payment of financing payables*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pembiayaan	**(1.081.266.598)**		**(1.330.833.439)**	***Net Cash Flows Used for Financing Activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	**(3.585.594.175)**		**(1.531.347.789)**	***NET DECREASE OF CASH AND BANKS***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	**5.460.402.146**		**6.991.749.935**	***CASH AND BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**1.874.807.971**	4	**5.460.402.146**	***CASH AND BANKS AT THE END OF THE YEAR***
Informasi tambahan untuk laporan arus kas disajikan dalam Catatan 30				*Supplementary information for cash flows is presented in Notes 30*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying to the consolidated financial statements notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Trimuda Nuansa Citra Tbk (Entitas Induk) didirikan di Indonesia sesuai Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 21 tanggal 4 Mei 1995, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah ditegaskan kembali berdasarkan Akta Notaris Samsul Hadi S.H. No 25, tanggal 15 Agustus 1997, notaris di Jakarta. Akta penegasan kembali atas akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12.478.HT.01.01 TH.97 tanggal 2 Desember 1997, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24, Tambahan No. 1732 tanggal 13 Februari 1998. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 35 tanggal 8 Maret 2018, notaris di Jakarta mengenai rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham, perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan, perubahan modal dasar, disetor, dan ditempatkan, serta susunan pemegang saham Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0005478.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 9 Maret 2018 dan telah diumumkan serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 78, Tambahan No. 3774/L Tahun 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, pertanian, angkutan, pertambangan, percetakan dan jasa.

Entitas Induk berkedudukan di Jakarta dengan lokasi kantor pusat di Jalan Prof. Dr. Soepomo SH No. 58, Jakarta Selatan. Entitas Induk mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1995.

Saat ini Entitas Induk mengoperasikan jasa penyelenggaraan pos yang mencakup jasa kurir dan logistik dengan merek dagang “Garuda Express Delivery”.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Asuransi Intra Asia yang didirikan dan berdomisli di Jakarta, sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah Kim Johanes Mulia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Trimuda Nuansa Citra Tbk (the Company) was established in Indonesia based on Notarial Deed of Elliza Asmawel, S.H., No. 21 dated May 4, 1995, notary in Jakarta. The deed of establishment has been reaffirmed based on Notarial Deed of Samsul Hadi S.H., No. 25, dated August 15, 1997, notary in Jakarta. The deed of reaffirmation of the deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-12.478.HT.01.01 TH.97, dated December 2, 1997, and was published and announced in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 24, Supplement No. 1732 dated February 13, 1998. The Company’s Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed of Yulia, S.H., No. 35 dated March 8, 2018, notary in Jakarta, regarding Company's plan to conduct a Public Offering of Shares, changes to the entire Articles of Association of the Company, changes in authorized, paid-up and issued capital, as well as the composition of the Company's shareholders. These changes was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Letter of Notification No. AHU-0005478.AH.01.02 dated March 9, 2018 and was published and announced in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 78, Supplement No. 3774/L on 2018.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company’s business activities is trading, development, industry, agriculture, transportation, mining, printing and services.

The Company is domiciled in Jakarta, with main office located at Jalan Prof. Dr. Soepomo SH No. 58, South Jakarta. The Company began commercial business activities in 1995.

Currently the Company operates a postal service that includes courier and logistics services with the trademark "Garuda Express Delivery".

The Company’s immediate parent company is PT Asuransi Intra Asia, which was established in Jakarta, while the Ultimate Parent Company of the Company is Kim Johanes Mulia.

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur Grup

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, entitas anak yang dikendalikan Entitas Induk secara langsung adalah sebagai berikut

1. GENERAL (continued)

b. The Group Structure

As at December 31, 2022 and 2021, the subsidiary, in which the Company has control directly, is as follows:

Entitas anak / *Subsidiaries*	Domisili / *Domicile*	Mulai Beropersi Komersial / *Start of Comercial Operations*	Bidang Bisnis/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan efektif / *Effective Percentage of Ownership* 2022	2021	Total Aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)* 2022	2021
PT GED Lintas Indonesia (GLI)	Jakarta	2020	Pengangkutan dan pergudangan/ *Transportation and warehousing*	99,92%	99,92%	40.335.103.194	65.519.373.641

Sesuai Akta No. 35 tanggal 10 Oktober 2019, oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., Entitas Induk mengakuisisi 99,67% kepemilikan saham PT Gavia Ekspres dari Taufik, pihak ketiga, dengan harga pengalihan sebesar Rp299.000.000. PT Gavia Ekspres melakukan perubahan nama menjadi PT GED Lintas Indonesia sesuai dengan akta No. 68 tanggal 20 November 2019.

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 dari Dewi Kusumawati, S.H., tanggal 4 November 2020, Entitas Induk menambah penempatan investasi ke GLI, sebesar Rp950.000.000, sehingga kepemilikan Entitas Induk pada GLI menjadi sebesar 99,92% dari saham yang dikeluarkan atau sebesar Rp1.249.000.000.

GLI adalah entitas yang bergerak dalam bidang penyelenggaran pos yang mencakup aktivitas kurir dan agen pos. GLI memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2020.

Based on Notarial Deed No. 35 of Notaris Rini Yulianti, S.H., dated October 10, 2019, the Company acquired 99,67% share ownership of PT Gavia Ekspres from Taufik, third party, with acquisition price amounting to Rp299,000,000. PT Gavia Ekspres changed its name to PT GED Lintas Indonesia based on Notarial Deed No. 68 dated November 20, 2019.

Based on Notarial Deed No. 11 of Dwi Kusumawati, S.H., dated November 4, 2020, the Company increased its investment in GLI, amounting to Rp950, 000,000, and accordingly, the ownership of the Company in GLI is increased to 99,92% of shares issued or amounting to Rp1,249,000,000.

GLI is an entity engaged in the postal service which includes the activities of couriers and post agents. GLI started its commercial operations in 2020.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employees

The composition of the Company's board of commissioners and directors as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama dan Independen	Achmad Sutjipto	*President Commissioner and Independent*
Komisaris	Andy Raharja	*Commissioner*
Direksi		***Directors***
Direktur Utama	Arifin Seman	*President Director*
Direktur	Marius Obbert Mulia	*Director*
Direktur	Ari Widatmoko	*Director*

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan (lanjutan)

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, secara keseluruhan masing-masing berjumlah sebesar Rp5.847.870.629 dan sebesar Rp1.976.187.462

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup memiliki masing-masing 39 dan 42 orang karyawan tetap.

d. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 8 Juni 2018, Entitas Induk telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-73/D.04/2018 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp150 per saham. Entitas Induk telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh saham Entitas Induk sejumlah 421.640.000 saham telah dicatatkan pada BEI.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan konsolidasian Grup telah selesai dan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 30 Maret 2023. Direksi Entitas Induk yang mendatangani surat pernyataan Direksi adalah yang bertanggung jawab atas kewajaran persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employees (continued)

*Salaries and benefits provided to the Board of Commissioners and Directors for the years ended December 1, 2022 and 2021, in total amounted to Rp*5,847,870,629 *and Rp1,976,187,462, respectively.*

As at December 31, 2022 and 2021, the Group has 39 and 42 permanent employees.

d. Public Offering of the Company's Shares

As of June 8, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration from Financial Services Authority (OJK) No.S-73/D.04/2018 for its public offering of 200,000,000 shares with Rp100 par value per share at an offering price of Rp150 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) on June 28, 2018.

As at December 31, 2022 and 2021, all of the Company's outstanding shares totaling 421,640,000 shares were listed in the IDX.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Group's consolidated financial statements are completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 30, 2023. The Company's Directors who signed the Directors' statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2022.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Trimuda Nuansa Citra Tbk and its Subsidiary have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2022.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam Rupiah (“Rp”), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (lanjutan)

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements (lanjutan)

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group’s functional currency.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in Rupiah (“Rp”), unless otherwise specified.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with financial accounting standards in Indonesia requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group’s accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 73 - Konsesi sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021

  Amendemen tersebut memperpanjang kebijakan praktis konsesi sewa terkait Covid-19 dimana segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya memengaruhi pembayaran sewa pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2022.

- Amendemen PSAK 22 tentang Definisi Bisnis

  Amendemen tersebut mengklarifikasi definisi bisnis untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi harus dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

- PSAK 57 (Amendemen), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi": Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

  Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

  Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut (misalnya tenaga kerja langsung atau material) dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak (misalnya alokasi biaya penyusutan atas aset tetap yang digunakan dalam memenuhi kontrak tersebut).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- *Amendment PSAK 73 - Covid-19 related lease concession beyond June 30, 2021*

  The amendment extends the availability of the practical expedient for Covid-19 related lease concessions for which any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before June 30, 2022.

- *Amendment PSAK 22 Definition of Business*

  The amendment clarifies the definition of business to help entities in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or asset acquisition.

- *PSAK 57 (Amendment), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets": Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*

  This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a onerous contract.

  Amendments to PSAK 57 provide that the costs to fulfill the contract consist of costs directly related to the contract. Costs directly related to the contract consist of both incremental costs of fulfilling that contract (examples would be direct labor or materials) and an allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts (an example would be the allocation of the depreciation charge for an item of property, plant and equipment used in fulfilling the contract).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020), "Instrumen Keuangan"

  PSAK 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), "Sewa"

  PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020) menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian biaya properti sewaan dari pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan terkait perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena bagaimana insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- *PSAK 71 (2020 Annual Improvements), "Financial Instruments"*

  PSAK 71 (2020 Annual Improvements) clarifies fee recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, entity includes only fees paid or received between the entity (the borrower) and the lender, including fees paid or received by either the entity or the lender on the other's behalf.

- *PSAK 73 (2020 Annual Improvements), "Leases"*

  PSAK 73 (2020 Annual Improvments) removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

  Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waiver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

  Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- PSAK 16 (Amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Pengunaan yang Diintensikan

  Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- *PSAK 1 (Amendment), "Presentation of financial statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current*

  The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

  The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- *PSAK 16 (Amendment) Property, Plant and Equipment: Priceeds before Intended Use*

  The amendments prohibit an entity from deducting from the cost of a property, plant and equipment the proceeds received from selling items produced by the property, plant and equipment before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 (lanjutan)

- PSAK 25 (Amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi

  Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

- PSAK 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

  Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023 (continued)

- *PSAK 25 (Amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*

  The amendment introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

- *PSAK 1 (Amendment) Presentation of financial statements: Disclosure of Accounting Policies*

  This amendment provides guidance and examples to help entities apply materiality judgments to accounting policy disclosures. The amendment aims to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 (lanjutan)

- PSAK 46 (Amendemen), "Pajak Penghasilan": Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

  Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- PSAK 1 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

  Dalam amendemen ini liabilitas jangka panjang dengan kovenan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek atau panjang bergantung pada ada atau tidaknya hak untuk menunda penyelesaian liabilitas. Kovenan dalam hal ini dibagi menjadi kovenan yang memengaruhi dan tidak memengaruhi hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah periode pelaporan.

- PSAK 73 (Amendemen), "Sewa": Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik

  Amendemen ini memberikan penegasan atas pengukuran selanjutnya untuk aset hak-guna dan liabilitas sewa dari transaksi jual dan sewa-balik. Penjual-penyewa (seller-lessee) mengukur liabilitas sewa dengan suatu cara sehingga tidak akan mengakui jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna atas aset yang masih dipertahankannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023 (continued)

- *PSAK 46 (Amendment), "Income Taxes": Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

  This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2024

- *PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants*

  In this amendment, long-term liabilities with covenants are presented as current or non-current liabilities depending on whether or not there is a right to defer settlement of the liability. Covenants in this case are divided into covenants that affect and do not affect the right to defer settlement of liabilities for at least 12 months after the reporting period.

- *PSAK 73 (Amendment), "Lease": Lease Liability in a Sale and Leaseback*

  This amendment provides clarification of the subsequent measurement of right-of-use assets and lease liabilities from sale and leaseback transactions. The seller-lessee measures the lease liability in such a manner that it does not recognize any amount of the gain or loss that relates to the right of use retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

d. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam suklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau

iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted (continued)

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

d. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold, or consumed in the normal operationg cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading,

iii) expected to be realized withinwithin 12 months after reporting the period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading,

iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or

iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entity in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiary are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
b. Rights arising from other contractual arrangements.
c. The Group's voting rights and potential voting rights.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas.

Perubahan kepemilikan pada Entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions.

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a Subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

f. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation (continued)

d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

f. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, FVOCI dan FVTPL.

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest* (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, FVOCI and FVTPL.

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group's financial assets consist of cash and banks, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang sewa, utang pembiayaan dan utang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya. Semua aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL") or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, lease payables, financing payables and due to related parties classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

The measurement of financial assets depends on their classification. All the Group's financial assets are classified as financial assets at amortized cost (debt instruments).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas Keuangan

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Seluruh liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (lanjutan)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial Liabilities

Issued financial instruments or their components are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

All the Group's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has not desigated any financial liabilities at FVTPL. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan *(pass through arrangement)*, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets (continued)

b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets (continued)

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan saldo di bank yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

(i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
(ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
(iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

(i) entitas dan Grup adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Cash and Banks

Cash and banks include cash on hand and cash in banks that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value, and bank overdrafts.

h. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

(i) has control or joint control over the Group;
(ii) has significant influence over the Group; or,
(iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

(i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

(ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

(iii) both entities are joint ventures of the same third entity.
(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
(viii) entitas atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Entitas Induk.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

i. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak didepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Transaction with Related Parties (continued)

(i) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
(ii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
(iii) the entity or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Company.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

j. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Property and Equipment (continued)

	Tahun/ *Years*	
Peralatan kantor	4-8	*Office equipments*
Kendaraan	8	*Vehicles*

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Land is stated at cost and is not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and are amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya.

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction.

Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, “Sewa”. Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 “Aset tetap”.

If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, “Leases”. If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, “Property, plant and equipment”.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to consolidated statement of profit or loss in the year the assets is derecognized. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Nilai residu, estimasi masa manfaat, dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Suatu aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup adalah yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis selama 4 tahun diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Intangible Assets

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment loss. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period.

Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Intangible assets owned by the Group are those that have an estimated economic useful life of 4 years, amortized on a straight line basis over the useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Sewa

Sebagai *lessee*

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Non-financial Assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai *lessee (lanjutan)*

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangai insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai *lessee (lanjutan)*

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisi.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

As lessee (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai *lessee (lanjutan)*

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*
Bangunan	3

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dmulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

As lessee (continued)

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Building	

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as part of "Property, plant and equipment" on the consolidated financial statements.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Imbalan Kerja

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi konsolidasian.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika Amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee Benefits

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation in 2022 and Law No. 11/2020 on Job Creation in 2021. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to consolidated profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan jasa

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee Benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

o. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Service income

Revenues is recognized when service is rendered.

Interest income and expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate (EIR), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup menyajikan bunga/penalti, jika ada, dalam bagian dari “lain-lain bersih”.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group presents interest/ penalty, if any, as part of “others-net”.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group’s tax obligations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Income Taxes (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

q. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Income Taxes (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

q. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Informasi Segmen (lanjutan)

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

r. Laba Per Saham

Jumlah laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah masing-masing saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebanyak 421.640.000 lembar saham.

s. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Segment Information (continued)

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated as part of the consolidation process.

r. Earnings Per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year attributable to ordinary equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year. Weighted average outstanding share for the year ended December 31, 2022 and 2021 are 421,640,000 shares, respectively.

s. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) *In the principal market for the asset or liability, or*
ii) *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level *input* terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

i. Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
ii. Tingkat 2: Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
iii. Tingkat 3: Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

i. Level 1: Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
ii. Level 2: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
iii. Level 3: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa aset dan liabilitas Grup dicatat dengan basis bahwa Grup akan dapat merealisasikan asetnya dan menyelesaikan liabilitasnya dalam kegiatan usaha normal terlepas dari kondisi yang mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 31.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2f.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group's assets and liabilities are recorded on the basis that the Group will be able to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business in spite of the conditions that indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about its ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared as a going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 31.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2f.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenues and cost of revenues. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengekesekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor manufaktur, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Nilai tercatat piutang usaha sebelum penyisihan ECL diungkapkan pada Catatan 5.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup memiliki aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang membutuhkan penggunaan estimasi akuntansi. Meskipun komponen signifikan dari pengukuran nilai wajar ditentukan dengan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar akan berbeda jika Grup menggunakan metode penilaian yang berbeda. Setiap perubahan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ini akan berdampak langsung pada laba rugi Grup. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dijelaskan pada Catatan 29.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for ECLs on Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amounts of trade receivables before allowance for ECLs are disclosed in Note 5.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation method. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 29.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun dan masa manfaat ekonomis aset takberwujud selama 4 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset takberwujud Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9 dan nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 10.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible Assets

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 8 years, and useful lives of intangible assets for 4 years. The useful life of each item of the Group's property and equipment and intangible asset is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and intangible asset would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment are disclosed in Note 9 and the carrying value of intangible asset are disclosed in Note 10.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen percaya bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Imbalan Kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 17.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potensial impairment in values of non-financial assets as at December 31, 2022 and 2021.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the long-term employee benefits liabilities are disclosed in Note 17.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih lanjut telah diungkapkan dalam Catatan 14.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa perbedaan temporer tersebut dapat direalisasikan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut telah diungkapkan dalam Catatan 14.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan *input* yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 14.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences that it is probable that temporary differences can be realized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 14.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the nterest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. KAS DAN BANK / *4. CASH AND BANKS*

Kas dan bank terdiri dari:

Cash and banks consists of:

	2022	2021	
Rupiah			***Rupiah***
Kas	223.618.474	1.874.367.844	*Cash*
Bank			*Banks*
PT Bank Central Asia Tbk	1.527.796.380	2.704.127.914	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Commonwealth	70.450.110	70.956.918	*PT Bank Commonwealth*
PT Bank UOB Indonesia	20.122.861	21.248.547	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.583.429	474.715.541	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	11.653.149	301.051.071	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	3.504.695	3.744.695	*PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.627.982	2.582.725	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.593.154	2.578.154	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	857.737	1.277.737	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	-	3.751.000	*PT Bank DBS Indonesia*
Jumlah Bank	**1.651.189.497**	**3.586.034.302**	***Total Banks***
Jumlah Kas dan Bank	**1.874.807.971**	**5.460.402.146**	***Total Cash and Banks***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat kas dan bank Grup yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

As at December 31, 2022 and 2021, there is no Group's cash and banks which is restricted in use or placed in related parties.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tingkat suku bunga bank yang dimiliki Grup berkisar antara 0,25%-1,90% per tahun.

As at December 31, 2022 and 2021, the Group's bank interest rates ranged from 0.25% to 1.90% per annum.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

Akun ini merupakan piutang dari pihak ketiga atas jasa kurir dan logistik yang diberikan oleh Grup terdiri dari:

This account represents receivables from third parties for courier and logistics services provided by the Group consist of:

	2022	2021	
PT DHL Supply Chain Indonesia	2.514.936.127	2.671.139.686	*PT DHL Supply Chain Indonesia*
PT IDS Medical System Indonesia	1.206.964.133	666.917.867	*PT IDS Medical System Indonesia*
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	1.193.514.709	2.044.172.916	*PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia*
PT Merapi Utama Pharma	1.081.819.508	569.913.251	*PT Merapi Utama Pharma*
PT Smartfren Telecom Tbk	822.031.216	573.699.863	*PT Smartfren Telecom Tbk*
PT Sun Life Financial	798.579.241	233.274.840	*PT Sun Life Financial*
PT Phapros	755.061.311	663.528.795	*PT Phapros*
PT Distribusi Sentra Jaya	676.511.917	482.334.247	*PT Distribusi Sentra Jaya*
PT Fujifilm Indonesia	663.829.933	287.653.187	*PT Fujifilm Indonesia*
PT Mitra Adiperkasa Tbk	652.397.195	454.052.328	*PT Mitra Adiperkasa Tbk*
PT Anugrah Argon Medica	643.953.752	220.473.746	*PT Anugrah Argon Medica*
PT Berca Niaga Medika	522.458.671	400.358.665	*PT Berca Niaga Medika*
PT Parit Padang Global	452.175.824	-	*PT Parit Padang Global*
PT Windu Persada Cargo	432.900.409	345.584.242	*PT Windu Persada Cargo*
PT Sari Burger Indonesia	392.623.728	383.684.621	*PT Sari Burger Indonesia*
PT Xiaomi Communications Indonesia	371.706.257	572.917.014	*PT Xiaomi Communications Indonesia*
PT Iforte Solusi Infotek	348.831.279		*PT Iforte Solusi Infotek*
PT Stanley Black and Decker	300.777.369	180.064.788	*PT Stanley Black and Decker*
PT Altrak 78	300.293.039	238.801.198	*PT Altrak 78*

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES (continued)*

	2022	2021	
PT Gajah Tunggal Tbk	282.740.224	-	*PT Gajah Tunggal Tbk*
PT Orindo Alam Ayu	277.173.598	1.177.018.984	*PT Orindo Alam Ayu*
PT Glaxo Smith Kline Indonesia	251.720.072	138.022.039	*PT Glaxo Smith Kline Indonesia*
PT Enseval Putera Megatrading Tbk	231.302.695	-	*PT Enseval Putera Megatrading Tbk*
Koperasi Karyawan Biofarma	214.963.063	140.187.093	*Koperasi Karyawan Biofarma*
PT Majapahit Logistics	203.724.320	-	*PT Majapahit Logistics*
PT Indologistic	181.853.766	-	
PT Maxi Utama Energy	144.498.823	-	*PT Maxi Utama Energy*
PT Miniso Lifestyle Trading Indonesia	141.533.655	-	*PT Miniso Lifestyle Trading Indonesia*
PT Jasuindo Informatika Pratama	129.521.277	-	*PT Jasuindo Informatika Pratama*
PT Astra Graphia Tbk	128.069.868	-	*PT Astra Graphia Tbk*
PT AIA Financial Indonesia	110.209.039		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	105.860.400	-	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
PT Bank Commonwealth Tbk	105.541.915	462.475.623	*PT Bank Commonwealth Tbk*
PT Sarana Solusi Perkasa	100.734.379	-	*PT Sarana Solusi Perkasa*
PT Clavisindo Berjaya	100.194.589		*PT Clavisindo Berjaya*
PT LF Services Indonesia	-	126.337.409	*PT LF Services Indonesia*
PT Birotika Semesta	-	201.538.320	*PT Birotika Semesta*
Citibank. N.A. Indonesia	-	238.892.545	*Citibank. N.A. Indonesia*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	5.888.419.108	2.300.688.556	*Others (each below Rp100 million)*
Jumlah	22.729.426.409	15.773.731.823	*Total*
Dikurangi : Penyisihan kerugian kredit ekspetasian	(1.983.010.386)	(927.479.091)	*Less : Allowance for for expected credit loss*
Neto	**20.746.416.023**	**14.846.252.732**	***Net***

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on the aging of receivables are as follows:

	2022	2021	
Belum jatuh tempo	13.428.170.984	11.506.312.663	*Not yet due*
Telah jatuh tempo			*Past due:*
Sampai dengan 1 bulan	3.317.637.337	3.353.702.255	*Up to 1 month*
1 bulan - 3 bulan	1.497.645.454	542.094.720	*1 - 3 months*
3 bulan - 6 bulan	2.288.317.402	181.953.520	*3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	2.197.655.232	189.668.665	*More than 6 months*
Jumlah	**22.729.426.409**	**15.773.731.823**	***Total***
Dikurangi : Penyisihan kerugian kredit ekspetasian	(1.983.010.386)	(927.479.091)	*Less : Allowance for for expected credit loss*
Neto	**20.746.416.023**	**14.846.252.732**	***Net***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Saldo awal	927.479.091	2.349.915.364	*Beginning balance*
Penghapusan piutang	-	(1.491.265.975)	*Write-off*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 24)	1.055.531.295	68.829.702	*Allowance of the current year (Note 24)*
Saldo akhir	**1.983.010.386**	**927.479.091**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, semua piutang usaha Grup merupakan piutang usaha dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements in allowance for expected credit loss of trade receivables are as follows:

As at December 31, 2022 and December 31, 2021, all Group's trade receivables are trade receivables from third parties and denominated in Rupiah.

Based on a review of the status of the individual receivables on December 31, 2022 and 2021, the Group's management believes that the allowance for expected credit loss is sufficient to cover possible losses from uncollectible trade receivables in the future.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri atas:

	2022	2021	
Pihak ketiga	661.497.276	-	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 8b)	15.441.762	-	*Related parties (Note 8b)*
Jumlah	**676.939.038**	**-**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, akun ini merupakan piutang karyawan dan piutang lainnya.

6. OTHER RECEIVABLES

This accounts consist of:

As at December 31, 2022 and 2021, this account represents receivables from employees and other receivables.

7. UANG MUKA

Akun ini terdiri atas:

	2022	2021	
Deposit sewa kantor	700.000.000	700.000.000	*Office rent deposit*
Lain-lain	271.702.933	691.801.816	*Others*
Jumlah	**971.702.933**	**1.391.801.816**	***Total***

7. ADVANCES

This accounts consist of:

8. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Entitas Induk melakukan transaksi dengan pihak berelasi, antara lain sebagai berikut:

a. Sifat dan hubungan berelasi

8. NATURE, BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In its business activities, the Group entered into transactions with related parties, including the following:

a. Nature and relationship with related parties

No.	Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Hubungan/ *Relation*	Sifat saldo akun transaksi/ *Nature of balance/transaction*
1.	PT Asuransi Intra Asia	Pemegang saham / *Shareholder*	Piutang lain-lain pihak berelasi, asuransi kendaraan dan utang pihak berelasi/ *Other receivables -related parties,vehicles insurance and due to related party*

b. Piutang lain-lain - pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2022, akun ini merupakan piutang lain-lain dari PT Asuransi Intra Asia sebesar Rp15.441.762.

Persentase piutang lain-lain - pihak berelasi terhadap total aset sebesar 0,03%.

b. Other receivables - related parties

As of December 31, 2022, this account represents receivables from PT Asuransi Intra Asia amounting to Rp15.441.762.

The percentage of other receivables - related parties of total assets is 0.03%.

c. Utang usaha dan asuransi kendaraan

Pada tanggal 31 Desember 2021, akun ini merupakan utang usaha atas asuransi jasa pengiriman dari PT Asuransi Intra Asia sebesar Rp309.083.366 (Catatan 12). Persentase terhadap total liabilitas sebesar 2,53%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup telah mengasuransikan semua kendaraan dari resiko kerusakan, kehilangan, kebakaran, dan bencana alam hanya kepada PT Asuransi Intra Asia (Catatan 9) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.577.500.000 dan dengan jumlah premi sebesar Rp1.537.489.159.

c. Trade payables and vehicles insurance

As at December 31, 2021, this account represents trade payable of delivery insurance services from PT Asuransi Intra Asia amounting to Rp309,083,366 (Note 12). The percentages of total liabilities are 2.53%.

As at December 31, 2022 and 2021, the Group insured all of their vehicles from the risk of damage, loss, fire, and natural disasters only to PT Asuransi Intra Asia (Note 9) with total sum insured amounting to Rp1,577,500,000, and with a premium amounting to Rp1,537,489,159.

8. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d Utang pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2021, akun ini merupakan utang lain-lain kepada PT Asuransi Intra Asia sebesar Rp156.013.596 terkait kebutuhan operasional Grup. Utang ini tidak dikenakan bunga, tanpa jatuh tempo dan jaminan. Persentase terhadap total liabilitas sebesar 1,28%.

e. Kompensasi pada Dewan Komisaris, Direksi dan Personil Manajemen Kunci

8. NATURE, BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Due to related party

As at December 31, 2021, this account represents other payables to PT Asuransi Intra Asia amounting to Rp156,013,596 related to the operational needs of the Group. This debt does not incur interest, without due date and collateral. The percentages of total liabilities is 1.28%.

e. Compensation of Board of Commissioners, Directors and Key Management Person

	2022						
	Direksi/ *Directors*		Dewan Komisaris/ *Commissioners*		Personil Manajemen Kunci/ *Key Management Person*		
	Jumlah/*Total*	%*)	Jumlah/*Total*	%*)	Jumlah/*Total*	%*)	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	2.584.902.596	44%	585.000.000	10%	2.877.968.033	46%	*Salaries and other short-term benefits*

	2021						
	Direksi/ *Directors*		Dewan Komisaris/ *Commissioners*		Personil Manajemen Kunci/ *Key Management Person*		
	Jumlah/*Total*	%*)	Jumlah/*Total*	%*)	Jumlah/*Total*	%*)	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	2.884.227.464	53%	645.560.000	12%	1.886.581.856	35%	*Salaries and other short-term benefits*

*) persentase terhadap jumlah beban gaji dan kesejahteraan karyawan.

**) percentage to salary and employee welfare.*

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

9. PROPERTY AND EQUIPMENT

The details of the Group's property and equipment are as follows:

	31 Desember 2022/*December 31, 2022*				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	***Pengurangan/ Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Cost***
Pemilikan langsung					*Direct ownership*
Tanah	25.823.333.333	-	-	25.823.333.333	*Land*
Kendaraan	7.677.549.358	545.000	423.095.000	7.254.999.358	*Vehicles*
Peralatan Kantor	4.352.642.372	334.904.100	7.291.433	4.680.255.039	*Office equipments*
Aset Hak Guna					*Right of Use*
Bangunan	2.223.958.399	-	-	2.223.958.399	*Building*
Jumlah Biaya Perolehan	40.077.483.462	335.449.100	430.386.433	39.982.546.129	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung					*Direct ownership*
Peralatan kantor	3.969.580.725	219.216.924	2.515.662	4.186.281.987	*Office equipments*
Kendaraan	5.798.577.773	378.246.264	173.713.037	6.003.111.000	*Vehicles*
Aset Hak Guna					*Right of Use*
Bangunan	1.245.505.442	833.912.059	-	2.079.417.501	*Building*
Jumlah akumulasi penyusutan	11.013.663.940	1.431.375.247	176.228.699	12.268.810.488	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	**29.063.819.522**			**27.713.735.641**	***Net Book Value***

	31 Desember 2021/*December 31, 2021*				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	***Pengurangan/ Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Cost***
Pemilikan langsung					*Direct ownership*
Tanah	25.823.333.333	-	-	25.823.333.333	*Land*
Peralatan Kantor	4.097.331.627	281.410.745	26.100.000	4.352.642.372	*Office equipments*
Kendaraan	6.252.399.358	1.752.350.000	327.200.000	7.677.549.358	*Vehicles*
Aset Hak Guna					*Right of Use*
Bangunan	1.668.402.842	555.555.557	-	2.223.958.399	*Building*
Jumlah Biaya Perolehan	37.841.467.160	2.589.316.302	353.300.000	40.077.483.462	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung					*Direct ownership*
Peralatan kantor	3.771.421.737	224.258.988	26.100.000	3.969.580.725	*Office equipments*
Kendaraan	5.721.234.507	265.237.016	187.893.750	5.798.577.773	*Vehicles*
Aset Hak Guna					*Right of Use*
Bangunan	463.445.234	782.060.208	-	1.245.505.442	*Building*
Jumlah akumulasi penyusutan	9.956.101.478	1.271.556.212	213.993.750	11.013.663.940	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	**27.885.365.682**			**29.063.819.522**	***Net Book Value***

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pembebanan penyusutan terhadap operasi adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Beban pokok pendapatan (Catatan 22)	417.323.672	265.237.016	*Cost of revenues (Notes 22)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	1.014.051.575	1.006.319.196	*General and administrative expenses (Notes 24)*
Jumlah penyusutan	**1.431.375.247**	**1.271.556.212**	***Total depreciation***

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

	2022	2021	
Aset tetap			*Property and equipment:*
Harga perolehan	430.386.433	353.300.000	*Cost*
Akumulasi penyusutan	176.228.699	213.993.750	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	254.157.734	139.306.250	*Book value*
Hasil penjualan	442.224.825	284.050.000	*Selling price*
Laba penjualan aset tetap	**188.067.091**	**144.743.750**	***Gain on sale of property and equipment***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, semua kendaraan Entitas Induk diasuransikan untuk kerusakan, kehilangan kebakaran, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan Rp1.577.500.000 kepada PT Asuransi Intra Asia (Catatan 8c). Manajemen berkeyakinan, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari resiko-resiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, beberapa kendaraan Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh Perusahaan (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan masing-masing sebesar Rp5.592.740.778 dan Rp5.360.213.978.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

The depreciation charges for operations are as follows:

The calculation of gain on sale of property and equipment are as follows:

As at December 31, 2022 and 2021, all the Group's vehicles are insured for damage, loss, fire, and natural disasters, with total sum insured amounting to Rp1,577,500,000, to PT Asuransi Intra Asia (Note 8c). Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses from these risks.

As at December 31, 2022 and 2021, several Company's vehicles are used as collateral of financing payable obtained by the Company (Note 16).

As at December 31, 2022 and 2021, the cost of property and equipment that have been fully depreciated but still in use amounted to Rp5,592,740,778 and Rp5,360,213,978, respectively.

Based on review, the Group's management believes there is no situation or circumstances that indicate impairment of property and equipment on December 31, 2022 and 2021.

10. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset tak berwujud Grup adalah sebagai berikut:

10. INTANGIBLE ASSETS

The details of the Group's intangible assets are as follows:

	31 Desember 2022/*December 31, 2022*				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	***Pengurangan/ Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Cost***
Software	881.089.267	939.002.910	-	1.820.092.177	*Software*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Software	635.142.745	557.903.515	-	1.193.046.260	*Software*
Nilai Buku	**245.946.522**			**627.045.917**	***Net Book Value***

	31 Desember 2021/*December 31, 2021*				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	***Pengurangan/ Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Cost***
Software	514.503.707	366.585.560	-	881.089.267	*Software*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Software	316.255.905	318.886.840	-	635.142.745	*Software*
Nilai Buku	**198.247.802**			**245.946.522**	***Net Book Value***

Amortisasi aset takberwujud dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp557.903.514 dan Rp318.886.840 pada 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 24).

Amortization charged to general and administrative expenses are amounted to Rp557,903,514 and Rp318,886,840 as at December 31, 2022 and 2021, respectively (Note 24).

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Based on review, the Group's management believes there is no situation or circumstances that indicate impairment of property and equipment on December 31, 2022 and 2021.

11. ASET LAIN-LAIN / *11. OTHER ASSETS*

	2022	2021	
Jaminan	22.500.000	22.500.000	*Deposit*
Lain-lain	398.392.160	398.392.160	*Others*
Jumlah	**420.892.160**	**420.892.160**	***Total***

12. UTANG USAHA / *12. TRADE PAYABLES*

Akun ini merupakan utang terkait pembelian barang dan jasa untuk operasional Grup, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents payables to the purchase of goods and services for the Group's operations, with details as follows:

	2022	2021	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Lionel Jaya Logistik	1.308.683.201	333.850.369	*PT Lionel Jaya Logistik*
PT Power Express Indonesia	633.150.465	411.417.923	*PT Power Express Indonesia*
PT Amanah Logistik Perkasa	205.479.540	-	*PT Amanah Logistik Perkasa*
Agen Denpasar	152.925.547	197.623.984	*Denpasar Agent*
Agen Padang	145.075.115	269.715.312	*Padang Agent*
PT Humala Giat Mandiri	112.297.253	-	*PT Humala Giat Mandiri*
Agen Pekanbaru	104.110.580	106.218.905	*Pekanbaru Agent*
PT Mulia Gunung Mas	-	137.780.000	*PT Mulia Gunung Mas*
PT Dinar (CityLink)	-	117.387.000	*PT Dinar (CityLink)*
Agen Batam	-	115.830.100	*Batam Agent*
Agen Bandar Lampung	-	105.876.876	*Bandar Lampung Agent*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	2.378.426.646	2.287.775.346	*Others (each below Rp100 Million)*
Jumlah pihak ketiga	5.040.148.347	4.083.475.815	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 8c)			*Related party (Note 8c)*
PT Asuransi Intra Asia	-	309.083.366	*PT Asuransi Intra Asia*
Jumlah	**5.040.148.347**	**4.392.559.181**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on the aging of payables are as follows:

	2022	2021	
Belum jatuh tempo	-	-	*Not yet due*
Telah jatuh tempo			*Past due:*
Sampai dengan 1 bulan	4.394.371.714	1.864.971.445	*Up to 1 month*
1 bulan - 3 bulan	379.853.794	902.530.220	*1 - 3 months*
3 bulan - 6 bulan	217.609.523	1.000.958.245	*3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	48.313.316	624.099.271	*More than 6 months*
Jumlah	**5.040.148.347**	**4.392.559.181**	***Total-***

13. UTANG LAIN-LAIN / *13. OTHER PAYABLES*

Akun ini merupakan utang terkait pembelian barang dan jasa untuk non operasional Grup.

This account represents payables related to purchases of goods and services for the non-operational Group.

14. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021	
Entitas Induk			***The Company***
Pasal 21	7.375.936	8.399.808	*Article 21*
Pasal 23	-	8.513.216	*Article 23*
Pasal 25	7.419.038	-	*Article 25*
Pasal 29	254.362.405	95.971.031	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	114.781.488	15.639.359	*Value Added Tax*
Subjumlah	383.938.867	128.523.414	*Sutotal*
Entitas anak			***Subsidiary***
Pasal 21	44.209.662	24.515.733	*Article 21*
Pasal 23	45.188.978	17.402.334	*Article 23*
Pasal 25	3.497.631	1.729.580	*Article 25*
Pasal 29	17.663.592	26.405.333	*Article 29*
Pasal 4(2)	13.942.364	30.982.277	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	37.859.689	90.550.327	*Value Added Tax*
Subjumlah	162.361.916	191.585.584	*Subtotal*
Jumlah	**546.300.783**	**320.108.998**	***Total***

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021	
Entitas Induk			***The Company***
Pajak kini	455.230.380	301.249.080	*Current tax*
Pajak tangguhan	(21.668.429)	312.242.540	*Deferred tax*
Subjumlah	433.561.951	613.491.620	
Entitas anak			***Subsidiary***
Pajak kini	302.797.000	1.043.898.344	*Current tax*
Pajak tangguhan	(269.762.531)	(71.529.166)	*Deferred tax*
Subjumlah	33.034.469	972.369.178	
Jumlah	**466.596.420**	**1.585.860.798**	***Total***

14. TAXATION

a. Taxes payable

This account consists of:

b. Income tax expense (benefit)

This account consists of:

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Entitas Induk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

c. Current tax

A reconciliation between income (loss) before income tax benefit (expenses), as shown in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income of the Company for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sebagaimana disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.202.676.979	2.753.473.321	*Income (loss) before income tax benefit (expenses) as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi (laba) sebelum beban pajak penghasilan Entitas anak	668.705.674	(1.810.587.459)	*Loss (income) before income tax of Subsidiary*
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	1.871.382.653	942.885.862	*Income before income tax of the Company*
Beda temporer			*Temporary difference*
Imbalan kerja karyawan	98.492.857	243.334.083	*Employee benefit*
Penyisihan kerugian kredit ekspetasian piutang		(1.491.265.975)	*Allowance for expected credit credit loss of receivables*
Beda tetap			*Permanent difference*
Lain-lain	99.354.126	1.674.360.265	*Others*
Penghasilan kena pajak	**2.069.229.636**	**1.369.314.235**	***Taxable income***

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

The calculation of corporate income tax expense and tax payable as follows:

	2022	2021	
Penghasilan kena pajak dibulatkan	2.069.229.000	1.369.314.000	*Taxable income*
Pajak penghasilan			*Income tax*
(22% x 2.069.229.000)	455.230.380	301.249.080	*(22% x 2,069,229,000)*
Jumlah beban pajak penghasilan	**455.230.380**	**301.249.080**	***Total income tax expense***
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			*Less prepaid tax income*
Pajak penghasilan - Pasal 23	101.535.201	120.026.985	*Income tax - Article 23*
Pajak penghasilan - Pasal 25	99.332.774	85.251.064	*Income tax - Article 25*
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	**254.362.405**	**95.971.031**	***Income tax payable - Article 29***

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

Entitas Induk telah melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2022 seperti yang disebutkan di atas dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT) yang dilaporkan ke KPP. Namun demikian, pihak manajemen Entitas Induk menyadari masih mungkin terdapat koreksi dari KPP.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

c. Current tax (continued)

The Company has reported the estimated taxable income for 2022 as mentioned above, in its Annual Tax Return (SPT) that has been submitted to KPP. However, management of the Company is aware that there could be corrections from KPP.

A reconciliation between income tax expense which is computed with prevalling tax rates of profit before tax expense as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2022	2021	
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	1.202.676.979	2.753.473.321	*Income (loss) before income tax benefit (expense)*
Pajak dihitung dengan menggunakan tarif tertentu	264.588.935	605.764.131	*Income tax computed with prevalling tax rates*
Pengaruh pajak atas beda tetap	202.007.485	906.275.772	*Income tax computed with prevalling tax permanent differences*
Efek pajak tangguhan yang tidak diakui	-	73.820.895	*Unrecognized deferred tax assets*
Pembulatan	-	-	*Rounding*
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	**466.596.420**	**1.585.860.798**	***Income Tax Expenses***

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

d. Deferred tax

The computation of deferred tax benefit (expense) for temporary differences between the financial and the tax bases using applicable tax rates as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember 2022 /*December 31, 2022*				
	Saldo Awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ *Credited (charged) to Profit and Loss***	**Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ *Charged to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir/ *Ending balance***	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets***
Penyisihan imbalan kerja	705.794.196	63.978.984	(397.622.949)	372.150.231	*Allowance for employee benefit*
Penyisihan penurunan nilai piutang	204.045.400	232.216.886	-	436.262.286	*Allowance for impairment losses of receivables*
Penyusutan aset hak guna	7.958.315	(4.764.910)	-	3.193.406	*Depreciation of right of use assets*
Jumlah	**917.797.911**	**291.430.960**	**(397.622.949)**	**811.605.923**	***Total***

	31 Desember 2021 /*December 31, 2021*				
	Saldo Awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ *Credited (charged) to Profit and Loss***	**Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ *Charged to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir/ *Ending balance***	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets***
Penyisihan imbalan kerja	646.259.633	69.369.473	(9.834.910)	705.794.196	*Allowance for employee benefit*
Penyisihan penurunan nilai piutang	516.981.380	(312.935.980)	-	204.045.400	*Allowance for impairment losses of receivables*
Penyusutan aset hak guna	5.105.182	2.853.133	-	7.958.315	*Depreciation of right of use assets*
Jumlah	**1.168.346.195**	**(240.713.374)**	**(9.834.910)**	**917.797.911**	***Total***

15. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

15. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2022	**2021**	
Sewa	282.362.888	76.401.458	*Rent*
Telepon, listrik dan air	48.615.035	81.506.121	*Telephone, electricity and water*
Jasa konsultan	-	581.500.000	*Consultant fee*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp90 juta)	1.593.408.469	487.604.564	*Others (each below Rp90 million)*
Jumlah	**1.924.386.392**	**1.227.012.143**	***Total***

16. UTANG PEMBIAYAAN

Rincian utang pembiayaan Grup adalah sebagai berikut:

16. FINANCING PAYABLES

The detail of the Group's financing payable are as follows:

	2022	2021	
PT Astra Sedaya Finance	80.923.085	128.037.090	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	225.271.403	362.301.095	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Dipo Star Finance	388.423.219	707.753.160	*PT Dipo Star Finance*
Jumlah	**694.617.707**	**1.198.091.345**	***Total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			***Less current portion***
PT Astra Sedaya Finance	80.923.085	47.114.005	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	225.271.404	137.029.690	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Dipo Star Finance	388.423.218	257.321.675	*PT Dipo Star Finance*
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	**694.617.707**	**441.465.370**	***Total current portion***
Bagian jangka panjang			***Long-term portion***
PT Astra Sedaya Finance	-	80.923.085	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	-	225.271.405	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Dipo Star Finance	-	450.431.485	*PT Dipo Star Finance*
Jumlah bagian jangka panjang	**-**	**756.625.975**	***Total long-term portion***

Utang pembiayaan kepada PT Astra Sedaya Finance akan jatuh tempo pada tanggal 5 Mei 2024 dan dikenai bunga sebesar 15,96% per tahun.

Financing payables to PT Astra Sedaya Finance will mature on May 5, 2024, and bear interest between 15.96% per annum.

Utang pembiayaan kepada PT Maybank Indonesia Finance akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juni 2024 dan dikenai bunga sebesar 7,37% per tahun.

Financing payables to PT Maybank Indonesia Finance will mature on June 14, 2024, and bear interest between 7.37% per annum.

Utang pembiayaan kepada PT Dipo Star Finance akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2024 dan dikenai bunga sebesar 8,80% per tahun.

Financing payables to PT Dipo Star Finance will mature on May 29, 2024, and bear interest between 8.80% per annum.

Beberapa kendaraan milik GLI dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh oleh GLI (Catatan 9).

Some of vehicles owned by GLI are used as collateral for financing payables obtained from financing GLI (Note 9).

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021..

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation in 2022 and Law No. 11/2020 on Job Creation in 2021.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan masing-masing oleh manajemen Grup dan PT Sakura Aktualita Indonesia, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tanggal 17 Maret 2023 dan 7 April 2022 untuk tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja", menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Tingkat diskonto	7,50%	7,50%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5,00%	5,00%	*Annual salary increase rate*
Tingkat pengunduran diri	5,00%	5,00%	*Turnover rate*
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/*years*	*Retirement rate*
Tingkat mortalitas	100%TMI-IV	100%TMI-IV	*Mortality rate*
Metode penilaian	Projected Unit Credit	*Projected Unit Credit*	*Calculation method*

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas:

	2022	2021	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	**1.691.591.963**	**3.208.155.441**	***Present value of employee benefit***

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Beban jasa kini	242.553.791	201.401.331	*Current service cost*
Beban jasa lalu	(176.311.108)	(27.074.710)	*Past service cost*
Beban bunga	224.570.881	140.989.164	*Interest cost*
Beban imbalan kerja (Catatan 24)	**290.813.564**	**315.315.785**	***Employee benefit expenses (Note 24)***

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	3.208.155.441	2.937.543.791	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 24)	290.813.564	315.315.783	*Current year employee benefits expenses (Note 24)*
Kerugian (keuntungan) aktuaria yang diakui	(1.807.377.042)	(44.704.133)	*Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income*
Saldo akhir tahun	**1.691.591.963**	**3.208.155.441**	***Ending balance***

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The Group's recorded the employee benefit for the twelve months period ended as at December 31, 2022 and 2021 based on the amounts recognized in the statement of financial position for the employees' benefits liabilities as calculated by Group management and an independent actuary, PT Sakura Aktualita Indonesia, in its report dated March 17, 2023 and April 7, 2022, respectively, for December 31, 2022 and 2021. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method.

The main assumption used to calculate the employee benefits are as follows:

Employee benefits liablities recognized in consolidated financial position consist of:

Employee benefits expenses recognized in consolidated statement of profit or loss are as follows:

The movements in the estimated liabilities for employee benefits recognized in consolidated financial position statement are as follows:

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Rincian (penghasilan) beban imbalan kerja karyawan yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Pengukuran kembali:			*Remeasurement:*
Dampak penyesuaian pengalaman	1.807.377.042	44.704.133	*Effect of experience adjustment*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih rendah masing-masing sebesar Rp227.684.763 dan Rp198.208.231 sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1 persen, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih tinggi masing-masing sebesar Rp258.878.958 dan Rp220.166.307.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jika tingkat kenaikan gaji tahunan meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih tinggi masing-masing sebesar Rp258.878.958 dan Rp203.478.170, sedangkan jika tingkat kenaikan gaji tahunan menurun 1 persen, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih rendah masing-masing sebesar Rp227.374.457 dan Rp187.375.500.

Pada tanggal 31 Desember 2022, durasi rata-rata tertimbang atas imbalan pasti adalah sebesar 9,73 tahun.

Pada tahun 31 Desember 2022, perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The details of the employee benefits (income) expense recognized in other comprehensive income are as follows:

As at December 31, 2022 and 2021, if the discount rate is higher by 1 percent with all other variables held constant, the present value of defined benefits obligation would have been Rp227,684,763 and Rp198,208,231 lower, respectively, while if the discount rate is lower by 1 percent, the present value of defined benefits obligation would have been increased by Rp258,878,958 and Rp220,166,307, respectively.

As at December 31, 2022 and 2021, if the annual salary increase rate is higher by 1 percent with all other variables held constant, the present value of defined benefits obligation would have been increased by Rp258,878,958 and Rp203,478,170, respectively, while if the annual salary increase rate is lower by 1 percent, the present value of defined benefits obligation would have been Rp227,374,457 and Rp187,375,500 lower, respectively.

As at December 31, 2022, the weighted average duration of defined benefit obligation is 9.73 years.

As at December 31, 2022, expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation are as follows:

Jasa Masa Depan Tahunan/ ***Future Service Years***	**31 Desember 2022/** ***December 31, 2022***
<1 tahun / 1 year	-
>1 tahun / 1 *years*< 2 tahun / 2 *years*	190.948.071
>2 tahun / 2 *years* < 3 tahun / 3 *years*	350.376.313
>3 tahun / 3 *years* < 5 tahun / 5 *years*	464.388.269
>5 tahun / 5 *years* < 10 tahun / 10 *years*	796.046.411
>10 tahun / 10 *years*	191.406.570
Total	**1.993.165.634**

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan presentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sharestar Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The shareholders composition and respective ownership percentage as at December 31, 2022 and 2021 based on report of PT Sharestar Indonesia, Securities Administration Bureau, is as follows:

Pemegang Saham/ *Shareholders* **Tahun 2022**	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah/ *Amount***
PT Akulaku Silvrr Indonesia	133.333.400	31,62%	13.333.340.000
Holyhead East Limited (dahulu Asetku Commerce Limited/*formerly* Asetku Commerce Limited)	115.910.400	27,49%	11.591.040.000
PT Asuransi Intra Asia	21.082.000	5,00%	2.108.200.000
Masyarakat	151.314.200	35,89%	15.131.420.000
Jumlah/*Total*	**421.640.000**	**100,00%**	**42.164.000.000**

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	2022	**2021**	
Agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana saham pada tahun 2018 - dikurangi dengan beban emisi sebesar Rp3.135.055.000	6.864.944.500	6.864.944.500	*Share premium from Initial Public Offering in 2018 - less shares issuance cost of Rp3,135,055,000*
Pengampunan pajak - Entitas induk	40.570.804	40.570.804	*Tax amnesty - the Company*
Pengampunan pajak - GLI	35.000.000	35.000.000	*Tax amnesty - GLI*
Jumlah	**6.940.515.304**	**6.940.515.304**	***Total***

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perhitungan kepentingan non-pengendali atas aset bersih Entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

Calculation of non-controlling interests of net assets of consolidated Subsidiary is as follows:

	2022	**2021**	
Saldo awal	(2.942.592)	(3.884.970)	*Beginning balance*
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih tahun berjalan	407.347	942.378	*Non-controlling interests of profit for the year*
Jumlah	**(2.535.245)**	**(2.942.592)**	***Total***

21. PENDAPATAN

Rincian pendapatan berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

21. REVENUES

The revenue breakdown based on customer name is as follows:

	2022	2021	
PT DHL Supply Chain Indonesia	5.312.942.493	7.473.086.363	*PT DHL Supply Chain Indonesia*
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	5.048.555.267	5.818.162.377	*PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia*
PT IDS Medical System Indonesia	4.691.143.994	2.116.173.086	*PT Ids Medical System Indonesia*
PT Merapi Utama Pharma	4.307.250.018	7.181.237.995	*PT Merapi Utama Pharma*
PT Distribusi Sentra Jaya	3.916.294.461	-	*PT Distribusi Sentra Jaya*
PT Smart Telecom	3.163.555.455	7.400.482.496	*PT Smartfren Telecom*
PT Orindo Alam Ayu	3.044.320.614	5.872.831.229	*PT Orindo Alam Ayu*
PT Parit Padang Global	2.616.654.196	645.166.753	*PT Parit Padang Global*
PT Anugrah Argon Medica	2.418.392.120	2.531.404.491	*PT Anugrah Argon Medica*
PT Fujifilm Indonesia	2.417.007.046	2.081.228.690	*PT fujifilm Indonesia*
PT Xiaomi Communications Indonesia	2.393.815.089	8.336.316.626	*PT Xiaomi Communications Indonesia*
PT Bio Farma (Persero)	2.073.183.100	1.387.822.400	*PT Bio Farma (Persero)*
PT Sari Burger Indonesia	1.599.129.903	931.915.078	*PT Sari Burger Indonesia*
PT Berca Niaga Medika	1.524.535.071	1.445.795.258	*PT Berca Niaga Medika*
Citibank N.A. Cabang Indonesia	1.506.580.278	1.299.657.956	*Citibank N.A. Cabang Indonesia*
PT Birotika Semesta	1.338.416.176	777.699.400	*PT Birotika Semesta*
PT Smartfren Telecom Tbk	1.274.507.931	-	*PT Smartfren Telecom Tbk*
PT Enseval Putera Megatrading Tbk	1.269.871.569	853.235.699	*PT Enseval Putera Megatrading Tbk*
PT Sun Life Financial Indonesia	1.170.035.031	1.295.527.707	*PT Sun Life Financial Indonesia*
PT Windu Persada Cargo	1.079.183.718	1.038.537.459	*PT Windu Persada Cargo*
PT Stanley Black & Decker Indonesia	1.059.495.509	593.886.538	*PT Stanley Black & Decker Indonesia*
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.065.957.226	895.322.479	*PT Mitra Adiperkasa Tbk*
PT Phapros Tbk	994.874.130	1.752.739.654	*PT Phapros Tbk*
GlaxoSmithKline Indonesia	804.645.924	902.983.887	*GlaxoSmithKline Indonesia*
PT Clavisindo Berjaya	746.266.461	-	*PT Clavisindo Berjaya*
PT Bank Commonwealth	623.270.913	1.231.124.471	*PT Bank Commonwealth*
PT Jasuindo Informatika Pratama	575.666.988	-	*PT Jasuindo Informatika Pratama*
PT Lucky Mom Indonesia	524.545.218	-	*PT Lucky Mom Indonesia*
DKT Indonesia	485.912.712	-	*DKT Indonesia*
PT Suzuyo Indonesia	434.292.324	418.936.668	*PT Suzuyo Indonesia*
PT Yusen Logistics Indonesia	808.849.344	-	*PT Yusen Logistics Indonesia*
PT Modern Data Solusi	424.041.455	-	*PT Modern Data Solusi*
PT Innovate Mas Indonesia	401.111.210	-	*PT Innovate Mas Indonesia*
PT Astra Graphia Tbk	93.058.648	794.645.629	*PT Astra Graphia Tbk*
PT Asuransi Allianz Life Indonesi	-	482.348.495	*PT Asuransi Allianz Life Indonesi*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp400 juta)	11.876.422.960	10.804.975.510	*Others (each below Rp400 million)*
Jumlah	**73.083.784.552**	**76.363.244.394**	***Total***

21. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pendapatan berdasarkan jenis jasa adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Kurir dan logistik	65.541.052.568	71.308.380.409	*Courier and logistics*
Trucking	7.542.731.984	5.054.863.985	*Trucking*
Jumlah	**73.083.784.552**	**76.363.244.394**	*Total*

Pada tahun 2022, tidak ada pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% jumlah pendapatan konsolidasian.

Pada tahun 2021, pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% jumlah pendapatan konsolidasian adalah PT Xiaomi Communications Indonesia yaitu sebesar 10,9%.

21. REVENUES (continued)

The details of income by type of service are as follows:

In 2022, there is no customer with revenue amount over 10% from consolidated revenue.

In 2021, customer with revenue amount over 10% from consolidated revenue were PT Xiaomi Communications Indonesia which is 10.9%.

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021	
Surat muatan udara	17.194.751.823	18.759.343.998	*Airway bill*
Angkutan domestik	14.938.345.032	13.873.497.237	*Domestic logistic*
Gaji dan upah	14.816.385.564	13.571.616.003	*Salaries and wages*
Transportasi	2.710.761.640	2.897.728.254	*Transportation*
Penumpukan	1.272.483.155	1.854.356.338	*Stacking*
Handling	1.109.767.189	2.907.763.925	*Handling*
Pengepakan	672.495.339	825.867.432	*Packaging*
Bongkar muat	444.404.651	374.289.200	*Loading*
Penyusutan (Catatan 9)	417.323.672	265.237.016	*Depreciation (Note 9)*
Pemeliharaan	225.055.492	423.734.594	*Maintenance*
Asuransi dan klaim	118.034.815	411.783.902	*Insurance and claim*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp250 juta)	262.276.781	214.315.087	*Others (each below Rp250 million)*
Jumlah	**54.182.085.153**	**56.379.532.986**	***Total***

Tidak ada pemasok pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah beban pokok pendapatan.

22. COST OF REVENUES

This account consists of:

There is no third party supplier with transaction value that accounts for more than 10% of the cost of revenues amount.

23. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021	
Gaji, upah dan kesejahteraan	1.711.519.996	1.865.869.570	*Salaries, wages and welfare*
Representasi dan jamuan	503.368.101	399.700.746	*Representation and entertainment*
Pos dan telekomunikasi	113.076.820	219.610.411	*Post and telecommunication*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50 juta)	188.187.149	125.679.120	*Others (each below Rp50 million)*
Jumlah	**2.516.152.066**	**2.610.859.847**	***Total***

23. SELLING EXPENSES

This account consists of:

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2022	2021	
Gaji, upah dan kesejahteraan	6.988.232.747	7.831.195.243	*Salaries, wages, and welfare*
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang (Catatan 5)	1.055.531.295	68.829.702	*Allowance for expected credit loss of trade receivables (Note 5)*
Tenaga ahli	1.023.239.843	2.493.127.132	*Professional fees*
Penyusutan (Catatan 9)	1.014.051.575	1.006.319.196	*Depreciation (Note 9)*
Sewa	952.350.808	934.287.547	*Rent*
Perpajakan	915.254.988	40.523.839	*Taxation*
Iuran keanggotaan dan perijinan	646.651.090	464.099.327	*Membership and licensing fees*
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 10)	557.903.514	318.886.840	*Amortization of intangible asset (Note 10)*
Pos dan telekomunikasi	465.915.015	329.929.312	*Post and telecommunication*
Representasi dan jamuan	371.267.216	173.113.894	*Representation and entertainment*
Imbalan kerja (Catatan 17)	290.813.564	315.315.783	*Employee benefits (Note 17)*
ATK & perlengkapan kantor	228.344.208	328.746.302	*Office stationary & supplies*
Listrik dan air	208.155.584	207.101.541	*Electricity and water*
Transportasi	98.575.238	119.723.669	*Transportation*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	537.659.862	802.804.441	*Others (each below Rp100 million)*
Jumlah	**15.353.946.547**	**15.434.003.768**	***Total***

25. LABA PER SAHAM / *25. EARNING PER SHARE*

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

Earning per share is calculated by dividing profit for the year attributable to owners of the Company with the weighted average number of ordinary shares that are fully placed, outstanding in the year, with details as follows:

	Laba Bersih Tahun Berjalan/ *Net Income for the Year*	Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ *Weighted Average Outstanding Shares*	Jumlah/ *Total*
31 Desember 2022/ *December 31, 2022*	736.080.559	421.640.000	1,75
31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	1.167.612.523	421.640.000	2,77

26. INFORMASI SEGMEN

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara geografis, terutama terdiri dari:

- Jakarta
- Bandung
- Sidoarjo
- Balikpapan

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap wilayah di atas secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penentuan segmen operasi Grup konsisten dengan klasifikasi di atas.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Grup.

26. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies and evaluates its business geographically, consisting mainly of:

- *Jakarta*
- *Bandung*
- *Sidoarjo*
- *Balikpapan*

Management monitors the operating results of each of the above areas separately for the purposes of making decisions regarding resource allocation and performance assessment. Therefore, the determination of Group's operating segments is consistent with the classification above.

Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the financial statements.

The following table presents information about operating results, assets and liabilities from the Group's operating segment.

26. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *26. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	31 Desember 2022/*December 31, 2022*					
	Jakarta	**Bandung**	**Sidoarjo**	**Balikpapan**	**Gabungan/ *Combined***	
Pendapatan	64.576.432.271	5.336.791.269	1.803.871.174	1.366.689.838	73.083.784.552	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	49.474.960.092	2.976.459.839	1.113.770.133	616.895.089	54.182.085.153	*Cost of revenues*
Laba (rugi) kotor	**15.101.472.179**	**2.360.331.430**	**690.101.041**	**749.794.749**	**18.901.699.399**	***Gross profit (loss)***
Beban penjualan	2.238.088.380	232.926.810	22.503.081	22.633.795	2.516.152.066	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	14.418.649.478	651.115.194	173.680.190	110.501.685	15.353.946.547	*General and administrative expenses*
Laba (rugi) operasi	**(1.555.265.679)**	**1.476.289.426**	**493.917.770**	**616.659.269**	**1.031.600.786**	***Operating income (loss)***
Lain-lain - bersih	161.084.700	2.491.438	7.500.055	-	171.076.193	*Others - net*
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	**(1.394.180.979)**	**1.478.780.864**	**501.417.825**	**616.659.269**	**1.202.676.979**	***Income (loss) before income tax expense***
Beban pajak penghasilan	(453.824.957)	(6.719.720)	(4.817.379)	(1.234.364)	(466.596.420)	*Income tax expenses*
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak					1.409.754.093	*Other comprehensive income - after tax*
Jumlah laba komprehensif					**2.145.834.652**	***Total comprehensive income***
Aset dan liabilitas						*Assets and liabilities*
Aset segmen	53.044.488.935	356.142.500	472.757.433	78.796.433	53.952.185.301	*Assets segment*
Liabilitas segmen	9.641.020.711	54.807.900	968.070.267	-	10.663.898.878	*Liabilites segment*
Perolehan aset tetap	329.011.100	-	3.333.000	3.105.000	335.449.100	*Acquisition of property and equipment*
Perolehan aset tak berwujud	939.002.910	-	-	-	939.002.910	*Acquisition of intangible asset*
Penyusutan dan amortisasi	1.538.370.093	200.416.176	139.172.761	111.319.732	1.989.278.762	*Depreciation and amortization*

26. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *26. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*					
	Jakarta	**Bandung**	**Sidoarjo**	**Balikpapan**	**Gabungan/ *Combined***	
Pendapatan	69.367.489.082	4.433.028.754	1.520.886.593	1.041.839.965	76.363.244.394	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	50.395.073.065	2.720.023.933	2.330.048.686	934.387.302	56.379.532.986	*Cost of revenues*
Laba (rugi) kotor	**18.972.416.017**	**1.713.004.821**	**(809.162.093)**	**107.452.663**	**19.983.711.408**	***Gross profit (loss)***
Beban penjualan	2.178.770.631	204.285.213	152.836.539	74.967.464	2.610.859.847	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	14.244.961.224	716.861.230	341.371.307	130.810.007	15.434.003.768	*General and administrative expenses*
Laba (rugi) operasi	**2.548.684.162**	**791.858.378**	**(1.303.369.939)**	**(98.324.808)**	**1.938.847.793**	***Operating income (loss)***
Lain-lain - bersih	819.659.726	1.851.332	(20.967.174)	14.081.644	814.625.528	*Others - net*
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	**3.368.343.888**	**793.709.710**	**(1.324.337.113)**	**(84.243.164)**	**2.753.473.321**	***Income (loss) before income tax expense***
Beban pajak penghasilan					(1.585.860.798)	*Income tax expenses*
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak					34.869.223	*Other comprehensive income - after tax*
Jumlah laba komprehensif					**1.202.481.746**	***Total comprehensive income***
Aset dan liabilitas						*Assets and liabilities*
Aset segmen	47.835.298.577	2.816.298.996	1.168.838.758	622.044.731	52.442.481.062	*Assets segment*
Liabilitas segmen	9.389.802.892	711.554.448	1.195.503.608	3.168.343	11.300.029.291	*Liabilites segment*
Perolehan aset tetap	1.920.329.936	216.042.500	443.252.433	9.691.433	2.589.316.302	*Acquisition of property and equipment*
Perolehan aset tak berwujud	366.585.560	-	-	-	366.585.560	*Acquisition of intangible asset*
Penyusutan dan amortisasi	1.223.018.024	32.084.113	58.587.903	11.515.996	1.325.206.036	*Depreciation and amortization*

27. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Ikatan dan Perjanjian Jasa Kurir dan Logistik

PT DHL Supply Chain Indonesia

Pada tanggal 18 September 2018, berdasarkan perjanjian jasa pengangkutan Inbound Outbound dengan No. 026/VRM/TPT/VII/2018, Entitas Induk berkomitmen untuk tetap memberikan jasa logistik kepada PT DHL Supply Chain Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Perjanjian ini dapat diperbaharui untuk jangka waktu dua tahun dengan syarat dan ketentuan yang sama yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 2020, GLI berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT DHL Supply Chain Indonesia. Perjanjian ini terlampir didalam Statement of Work (SOW). Perjanjian ini berlaku mulai dari tanggal 1 Agustus 2020 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Kemudian pada tanggal 1 Januari 2022, GLI berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT DHL Supply Chain Indonesia. Perjanjian ini terlampir didalam Statement of Work (SOW). Perjanjian ini berlaku mulai dari tanggal 1 Agustus 2020 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Pada tanggal 29 November 2019, berdasarkan perjanjian kerjasama layanan pengiriman barang dan/atau dokumen No. 111-11/PROC-CONT/2019, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 20 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 27 Juli 2020 berdasarkan perjanjian pengalihan atas perjanjian Kerjasama pelayanan pengiriman barang dengan dokumen No.006/GED-LEG-NVS-CUST/II/2020. Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Dalam perjanjian ini Entitas Induk telah melakukan pengalihan hak dan kewajiban kepada GLI. Tanggal pengalihan berlaku efektif sejak tanggal 1 Maret 2020 dan perjanjian induk masih berlaku sampai dengan 31 Desember 2021.

27. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS

Commitments and agreements courier and logistics services

PT DHL Supply Chain Indonesia

On 18 September 2018, based on the Inbound Outbound freight service agreement with No. 026/VRM/TPT/VII/2018, the Company is committed to continuing to provide logistics services to PT DHL Supply Chain Indonesia. This agreement is valid until the date December 31, 2020. This agreement is renewable for a period of two years with the same terms and conditions as stated in the agreement.

Then on August 1, 2020, GLI committed to providing logistics services to PT DHL Supply Chain Indonesia. This agreement is attached to the Statement of Work (SOW). This agreement is valid starting from August 1, 2020 and will end on December 31, 2021.

Then on January 1, 2022, GLI committed to providing logistics services to PT DHL Supply Chain Indonesia. This agreement is attached to the Statement of Work (SOW). This agreement is valid starting from August 1, 2020 and will end on December 31, 2024.

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

On November 29, 2019, based on the goods delivery service cooperation agreement and/ or document No. 111-11/PROC-CONT/2019, the Company is committed to providing logistical services to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. This agreement is valid from August 20, 2019 to December 31, 2020.

On July 27, 2020, based on the transfer agreement on the cooperation agreement for goods delivery services with document No.006/GED-LEG-NVS-CUST/II/ 2020. The Company is committed to providing logistical services to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. In this agreement, the Company has transferred its rights and obligations to GLI. The transfer date is effective from March 1, 2020 and the master agreement is still valid until December 31, 2021.

27. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Ikatan dan Perjanjian Jasa Kurir dan Logistik (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 13 April 2022 berdasarkan perjanjian pengalihan atas perjanjian Kerjasama pelayanan pengiriman barang dengan dokumen No. 002/GED-LEG/CUST/IV/2022. Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Dalam perjanjian ini Entitas Induk telah melakukan pengalihan hak dan kewajiban kepada GLI. Tanggal pengalihan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022 dan perjanjian induk masih berlaku sampai dengan 31 Desember 2023.

PT IDS Medical System Indonesia

Pada tanggal 28 April 2022 berdasarkan perjanjian kerjasama pengiriman No. 006/JKT/IDSMED-TERJ/CORP/ST/V/2022, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT IDS Medical System Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 30 April 2023.

PT Merapi Utama Pharma

Pada tanggal 4 Maret 2019 berdasarkan perjanjian kerjasama pengiriman No. MUP/EXT/056/III/2019, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Merapi Utama Pharma. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 2 tahun dimulai dari tanggal 1 Maret 2019 sampai dengan tanggal 1 Maret 2021, dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali dinyatakan lain.

Pada tanggal 2 Maret 2020, berdasarkan perjanjian kerjasama pengiriman barang dan dokumen No. MUP/EXT/065/III/2020, GLI berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Merapi Utama Pharma. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 2 tahun dimulai dari tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan tanggal 2 Maret 2022.

Pada tanggal 7 Februari 2022, berdasarkan perjanjian kerjasama pengiriman barang dan dokumen No. MUP/EXT/030/II/2022, GLI berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Merapi Utama Pharma. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 2 tahun dimulai dari tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan tanggal 1 Maret 2024.

27. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS (continued)

Commitments and agreements courier and logistics services (continued)

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (continued)

On April 13, 2022 based on the agreement on the cooperation agreement on goods delivery services with document No. 002/GED-LEG/CUST/IV/2022. The Parent Entity is committed to providing logistics services to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. In this agreement, the Parent Entity has carried out the desired rights and obligations to GLI. The expiry date is effective from January 1, 2022 and the master agreement is still valid until December 31, 2023.

PT IDS Medical System Indonesia

On April 28, 2020 based on shipping cooperation agreement No. 006/JKT/IDSMED-TERJ/CORP/ST/V/2022, the Parent Entity is commits to give logistic services to PT IDS Medical System Indonesia. This agreement is valid valid for April 30, 2023.

PT Merapi Utama Pharma

On March 4, 2019, based on freight forwarding agreement No. MUP/EXT/056/III/2019, the Company commits to give logistic services to PT Merapi Utama Pharma. This agreement is valid for 2 years, started from March 1, 2019 to March 1, 2021, and can be automatically extended, unless stated otherwise.

On March 2, 2020, based on the cooperation agreement for the delivery of goods and document No. MUP/EXT/065/III/2020, GLI is committed to providing logistical services to PT Merapi Utama Pharma. This agreement is valid for a period of 2 years starting from March 2, 2020 until March 2, 2022.

On February 7, 2022, based on the cooperation agreement for the delivery of goods and document No. MUP/EXT/030/II/2022, GLI is committed to providing logistical services to PT Merapi Utama Pharma. This agreement is valid for a period of 2 years starting from March 1, 2022 until March 1, 2024.

27. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Ikatan dan Perjanjian Jasa Kurir dan Logistik (lanjutan)

PT Distribusi Sentra Jaya

Pada tanggal 16 Juli 2009, berdasarkan Perjanjian No. 272/C log/SMART/PKS-Trimuda/VII/09, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Distribusi Sentra Jaya. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 1 tahun dimulai dari tanggal 16 Juli 2009 dan akan diperbaharui secara otomatis setiap akhir periode, sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak.

27. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS (continued)

Commitments and agreements courier and logistics services (continued)

PT Distribusi Sentra Jaya

On July 16, 2009, based on agreeement No. 272/C log/SMART/PKS-Trimuda/VII/09, the Company commit to give logistic services to PT Distribusi Sentra Jaya. This agreement is valid for one year, start from July 16, 2009 and will be extended automatically at the end of the period, as long as the agreement is not ended by one of the parties.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, dan instrumen keuangan lainnya.

Cadangan penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group's uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks, aging analysis for credit risk.

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities and from its financing activities including deposits with banks and other financial instruments.

Allowance for impairment recognized in the financial reporting are limited to losses that have occurred on the date of consolidated financial statement (based on objective evidence of impairment).

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

	31 Desember 2020/*December 31, 2020*			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impairment*	**Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ *Past due and impaired***	**Jumlah/*Total***
Bank/*Banks*	3.586.034.302	-	-	3.586.034.302
Piutang usaha/ *Trade receivables*	11.506.312.663	3.339.940.069	927.479.091	15.773.731.823
Aset lain-lain - jaminan/Other assets - deposit	22.500.000			22.500.000
Jumlah/*Total*	**15.114.846.965**	**3.339.940.069**	**927.479.091**	**19.382.266.125**

Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi.

For trade receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

The Group does business only with recognized credible third parties. The Group's policy is that all customers who wish to trade on credit terms need to go through credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk of impairment of receivables.

Risiko kredit juga timbul dari simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Credit risk also arises from deposits in banks and financial institutions. To mitigate credit risk, the Group places cash in a trusted financial institution.

Risiko Pasar

Market Risk

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga.

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh tingkat suku bunga terutama terkait pada utang pembiayaan.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko tingkat suku bunga pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Market Risk (continued)

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument fluctuate due to changes in market interest rates. The Group's exposure is affected by interest rates primarily related to financing payables.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial liabilities related to interest rate risk on December 31, 2022 and 2021:

	31 Desember 2022/*December 31, 2022*						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ *Current Maturities*	Jatuh Tempo Pada Tahun kedua/ *Mature in The Second Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ketiga/ *Mature in The Third Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun Keempat/ *Mature more than fourth years*	Jatuh Tempo pada atau lebih dari Tahun Kelima/ *In or more than fifth years*	Jumlah/ *Total*
Liabilitas/ *Liabilities*							
Utang sewa/ *lease payable*	4,68%	98.950.627	-	-	-	-	98.950.627
Utang pembiayaan/ *financing payable*	7.37%-15.96%	694.617.707	-	-	-	-	694.617.707

	31 Desember 2021/*December 31, 2021*						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ *Current Maturities*	Jatuh Tempo Pada Tahun kedua/ *Mature in The Second Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ketiga/ *Mature in The Third Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun Keempat/ *Mature more than fourth years*	Jatuh Tempo pada atau lebih dari Tahun Kelima/ *In or more than fifth years*	Jumlah/ *Total*
Liabilitas/ *Liabilities*							
Utang sewa/ *lease payable*	4,68%	627.171.962	49.571.625	-	-	-	676.743.587
Utang pembiayaan/ *financing payable*	7.37%-15.96%	441.465.370	502.519.241	254.106.734	-	-	1.198.091.345

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko Ketika Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pendapatan kepada pelanggan.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when due. The management evaluates and monitors cash - in flows and cash - out flows to ensure the availability of funds to settle the due obligation. Generally, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from revenues activities to customers.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Liquidity Risk (continued)

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on undiscounted contractual payments as at December 31, 2022 and 2021:

	31 Desember 2022/*December 31, 2022*				
	<1 bulan/*month*	**1-3 bulan/*months***	**3-12 bulan/*months***	**>12 bulan/*months***	**Jumlah/*Total***
Liabilitas/*Liabilities*:					
Utang usaha/*Trade payable*					
Pihak ketiga/*Third parties*	4.394.371.714	379.853.794	217.609.523	48.313.316	5.040.148.347
Utang lain-lain/ *Other payable*	-	-	666.173.272	-	666.173.272
Beban akrual/ *Accrued expenses*	-	1.924.386.392	-	-	1.924.386.392
Utang sewa/ *Lease payable*	-	-	98.950.627	-	98.950.627
Jumlah	4.394.371.714	2.304.240.186	982.733.422	48.313.316	**7.729.658.638**

	31 Desember 2021/*December 31, 2021*				
	<1 bulan/*month*	**1-3 bulan/*months***	**3-12 bulan/*months***	**>12 bulan/*months***	**Jumlah/*Total***
Liabilitas/*Liabilities*:					
Utang usaha/*Trade payable*					
Pihak ketiga/*Third parties*	1.864.971.445	902.530.220	1.000.958.245	315.015.905	4.083.475.815
Pihak berelasi/ *Related party*	-	309.083.366	-	-	309.083.366
Utang lain-lain/ *Other payable*	-	-	121.345.000	-	121.345.000
Beban akrual/ *Accrued expenses*	-	1.227.012.143	-	-	1.227.012.143
Utang sewa/ *Lease payable*	49.765.000	99.350.000	447.885.000	79.743.587	676.743.587
Jumlah	**1.914.736.445**	**2.537.975.729**	**1.570.188.245**	**394.759.492**	**6.417.659.911**

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of capital management of the Group is to ensure the maintenance of strong credit rating and healthy capital ratios to support the business and to maximize return for shareholders.

The management of the Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital ratio in order to secure access to finance at a reasonable cost.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The following table summarizes the total capital considered by the Group as of December 31, 2022 and December 31, 2021:

	2022	2021	
Modal saham	42.164.000.000	42.164.000.000	*Share capital*
Tambahan modal disetor	6.940.515.304	6.940.515.304	*Additional paid-in capital*
Selisih nilai transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali	(1.163.758)	(1.163.758)	*Difference in value from transaction with Noncontroling interest*
Defisit	(4.929.154.333)	(7.957.957.183)	*Deficit*
Jumlah	**44.174.197.213**	**41.145.394.363**	***Total***

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank, sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the statements of financial position. As at December 31, 2022 and 2021, the ratio calculation are as follows:

	2022	2021	
Jumlah liabilitas	10.663.898.878	11.300.029.291	*Total liabilities*
Dikurangi kas dan bank	1.874.807.971	5.460.402.146	*Less cash and banks*
Utang bersih	8.789.090.907	5.839.627.145	*Net liabilities*
Jumlah ekuitas - neto	43.288.286.423	41.142.451.771	*Total equity - net*
Rasio utang terhadap modal	**0,20**	**0,14**	***Debt to equity ratio***

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan:

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the financial statements:

	31 Desember 2022/*December 31, 2022*		
	Nilai Tercatat	**Nilai Wajar**	
ASET KEUANGAN			***FINANCIAL ASSETS***
Kas dan bank	1.874.807.971	1.874.807.971	*Cash and banks*
Piutang usaha	20.746.416.023	20.746.416.023	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	661.497.276	661.497.276	*Other receivables*
Jumlah Aset Keuangan	**23.282.721.270**	**23.282.721.270**	***Total Financial Assets***
LIABILITAS KEUANGAN			***FINANCIAL LIABILITIES***
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak ketiga	5.040.148.347	5.040.148.347	*Third parties*
Utang lain-lain	667.903.059	667.903.059	*Other payables*
Beban akrual	1.924.386.392	1.924.386.392	*Accrued expenses*
Utang sewa	98.950.627	98.950.627	*Lease payables*
Utang pembiayaan	694.617.707	694.617.707	*Financing payables*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**8.426.006.132**	**8.426.006.132**	***Total financial liabilities***

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember 2021/*December 31, 2021*		
	Nilai Tercatat	**Nilai Wajar**	
ASET KEUANGAN			***FINANCIAL ASSETS***
Kas dan bank	5.460.402.146	5.460.402.146	*Cash and banks*
Piutang usaha	14.846.252.732	14.846.252.732	*Trade Receivables*
Jumlah Aset Keuangan	**20.306.654.878**	**20.306.654.878**	***Total Financial Assets***
LIABILITAS KEUANGAN			***FINANCIAL LIABILITIES***
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak ketiga	4.083.475.815	4.083.475.815	*Third parties*
Pihak berelasi	309.083.366	309.083.366	*Related party*
Utang lain-lain	121.345.000	121.345.000	*Other payables*
Beban akrual	1.227.012.143	1.227.012.143	*Accrued expenses*
Utang sewa	676.743.587	676.743.587	*Lease payables*
Utang pembiayaan	1.198.091.345	1.198.091.345	*Financing payables*
Utang pihak berelasi	156.013.596	156.013.596	*Due to related parties*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**7.771.764.852**	**7.771.764.852**	***Total financial liabilities***

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak berelasi, utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, dan beban akrual, mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

2. Nilai wajar utang pembiayaan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
3. Nilai wajar dari aset lain-lain - jaminan dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari liabilitas tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.
4. Utang sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Perusahaan saat dimulainya sewa digunakan.

The following are the methods and assumptions used to determine the fair value of each group from the Group's financial instruments:

1. *Fair value of cash and banks, trade receivables, other receivables - related party, trade payables - third parties and related party, other payables, and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature and will due within 12 months.*
2. *Fair value of financing payables determined using cash flow discount based on effective interest rate.*
3. *Fair value of other assets – deposit and due to related party recorded as historical cost because their fair values cannot be measured reliably. It is not practicable to estimate the fair value of the liability because there is no definite payment term even though it is not expected to be settled within 12 months after the statement of financial position date.*

4. *Lease payables are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Company's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.*

30. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

30. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

For the year ended as at December 31, 2022, investing activity that are not affecting cash flows are as follows:

	2022	2021	
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan jangka panjang	-	1.421.949.834	*Addition of fixed assets from long term financing payables*
Penambahan aset tetap melalui utang sewa	-	555.555.557	*Addition of fixed assets from lease payables*

Rekonsiliasi aktivitas pendanaan neto:

Net financing activities reconciliation:

	31 Desember 2022/ *December 31, 2022*	
	Utang pembiayaan jangka panjang/*Long term financing payables*	**Utang sewa/ *Lease payables***
Utang pada 1 Januari 2022/*Payables on January 1, 2022*	1.198.091.345	676.743.587
Arus kas neto/*Net Cashflow*	(503.473.638)	(577.792.960)
Transaksi nonkas/ *Noncash transaction*	-	-
Utang neto pada 31 Desember 2022/*Net liabilities on December 31, 2022*	**694.617.707**	**98.950.627**

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
	Utang pembiayaan jangka panjang/*Long term financing payables*	**Utang sewa/ *Lease payables***
Utang pada 1 Januari 2021/*Payables on January 1, 2021*	-	1.228.162.980
Arus kas neto/*Net Cashflow*	(223.858.489)	(1.106.974.950)
Transaksi nonkas/ *Noncash transaction*	1.421.949.834	555.555.557
Utang neto pada 31 Desember 2021/*Net liabilities on December 31, 2021*	**1.198.091.345**	**676.743.587**

31. KELANGSUNGAN USAHA DAN RENCANA MANAJEMEN

Grup mengalami defisit pada arus kas operasinya sebesar Rp1.672.100.392. Untuk mengatasi kondisi ini, rencana dan tindakan yang akan di ambil oleh manajemen Grup antara lain adalah sebagai berikut:

1. Melakukan terobosan pemasaran dengan mulai ke segmen "Penyedia Jasa Logistik Pihak ketiga" (3PL)
2. Meningkatkan efisiensi biaya operasional.

31. GOING CONCERN AND MANAGEMENT PLAN

The Group incurred a deficit in its operating cash flow of Rp1,672,100,392. To overcome this condition, the plans and actions that will be taken by the Group's management include the following:

1. *Conducted a marketing breakthrough by starting with the segment "Third Party Logistics Service Providers" (3PL)*
2. *Improve operational cost efficiency.*